



[Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>](https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS)

## Analisis Kinerja Manajemen Sekolah Pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Dan Swasta Di Kota Palu

*Analysis of School Management Performance in Public and Private Junior High Schools in Palu City*

Tri Nurbaiti<sup>1\*</sup>, Moh. Saleh<sup>2</sup>, A. Lahmuddin Hamid<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis (Feb) 1Universitas Abdul Azis Lamadjido

\*Corresponding Author: E-mail: trinurbaitimalonda33@gmail.com

### ABSTRAK

#### Artikel Penelitian

#### Article History:

Received: 27 Feb, 2025

Revised: 05 Apr, 2025

Accepted: 22 Apr, 2025

#### Kata Kunci:

Kinerja, Manajemen Sekolah

#### Keywords:

Performance, School Management

DOI: [10.56338/jks.v8i4.8184](https://doi.org/10.56338/jks.v8i4.8184)

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana kinerja manajemen berbasis sekolah pada sekolah menengah pertama (SMP) negeri dan swasta di kota palu. (2) Apakah ada perbedaan kinerja MBS di sekolah menengah pertama negeri dan swasta di kota palu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) seberapa baik kinerja manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri dan SMP Swasta di kota palu (2) Perbedaan kinerja manajemen berbasis sekolah di SMP negeri dan swasta di kota palu. Populasi penelitian ini berjumlahnya ada 48 SMP. Pengambilan sampel yang berjumlah 8 SMP Negeri dan 8 SMP Swasta dilakukan dengan teknik slovin sampling, berdasarkan letak wilayah dan akreditasi sekolah. Berdasarkan hasil penelitian skor rata-rata SMP negeri pada kompetensi kepala sekolah ratarata berjumlah 113.85 dan standar deviasi 3.57 manajemen kurikulum dan program pengajaran rata-rata berjumlah 138.85 dan standar deviasi 3.24, manajemen tenaga kependidikan rata-rata berjumlah 60.35 dan standar deviasi 1.6, manajemen kesiswaan ratarata berjumlah 60 dan standar deviasi 2.53, manajemen keuangan dan pembiayaan rata-rata berjumlah 24.7 dan standar deviasi 0.85, manajemen sarana prasarana rata-rata berjumlah 35.2 dan standar deviasi 0.63, manajemen hubungan masyarakat rata-rata berjumlah 28.7 dan standar deviasi 0.86, manajemen layanan khusus rata-rata berjumlah 31.75 dan standar deviasi 1.07, SMP swasta pada kompetensi kepala sekolah rata-rata berjumlah 125 dan standar deviasi 2.1, manajemen kurikulum dan program pengajaran rata-rata berjumlah 146.45 dan standar deviasi 3.04, manajemen tenaga kependidikan rata-rata berjumlah 62.25 dan standar deviasi 1.83, manajemen kesiswaan berjumlah 57.1 dan standar deviasi 5.99, manajemen keuangan dan pembiayaan rata-rata berjumlah 27.35 dan standar deviasi 0.54, manajemen sarana prasarana rata-rata berjumlah 36.1 dan standar deviasi 0.69, manajemen hubungan masyarakat rata-rata berjumlah 31.65 dan standar deviasi 0.37, manajemen layanan khusus rata-rata berjumlah 33.7 dan standar deviasi 0.89. Simpulan dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan

### ABSTRACT

The problems studied in this research are (1) How is the performance of school-based management in public and private junior high schools (SMP) in Palu City. (2) Is there a difference in the performance of MBS in public and private junior high schools in Palu City. This research aims to find out (1) how good the performance of school-based management is in public and private junior high schools in Palu City (2) The difference in the performance of school-based management in public and private junior high schools in Palu City. The population of this research is 48 junior high schools. The sampling of 8 public junior high schools and 8 private junior high schools was carried out using the slovin sampling technique, based on the location of the region and school accreditation. Based on the research results, the average score of public junior high schools on the principal's competency averaged 113.85 and a standard deviation of 3.57, curriculum management and teaching programs averaged 138.85 and a standard deviation of 3.24, educational staff management averaged 60.35 and a standard deviation of 1.6, student management averaged 60 and a standard deviation of 2.53, financial and financing management averaged 24.7 and a standard deviation of 0.85, infrastructure management averaged 35.2 and a standard deviation of 0.63, public relations management averaged 28.7 and a standard deviation of 0.86, special service management averaged 31.75

*and a standard deviation of 1.07, private junior high schools on the principal's competency averaged 125 and a standard deviation of 2.1, curriculum management and teaching programs averaged 146.45 and standard deviation 3.04, educational staff management averaged 62.25 and standard deviation 1.83, student management averaged 57.1 and standard deviation 5.99, financial and financing management averaged 27.35 and standard deviation 0.54, infrastructure management averaged 36.1 and standard deviation 0.69, public relations management averaged 31.65 and standard deviation 0.37, special service management averaged 33.7 and standard deviation 0.89. The conclusion in this study is that there is a significant difference*

---

## PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia secara keseluruhan merupakan sebuah proses yang berkesinambungan dengan peningkatan kualitas pendidikan. Pemerintah dan swasta telah bekerja sama untuk mewujudkan amanah tersebut, menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Upaya tersebut meliputi pengembangan dan pengadaan bahan ajar, pengembangan dan penyempurnaan kurikulum, pengembangan sistem penilaian, serta pemberian pelatihan bagi pendidik dan staf lainnya. selain itu melalui peningkatan pengajaran, khususnya melalui orientasi tujuan yang konstan. Ini menggunakan metode yang dikombinasikan dengan alternatif, misalnya.

Terciptanya visi misi, dan tujuan sekolah jelas pengelolaan sumber daya yang efisien keterlibatan pemangku kepentingan pengambilan keputusan berdasarkan data dan bukti; dan pemantauan dan penilaian yang berkelanjutan untuk meningkatkan standar pengajaran adalah beberapa prinsip manajemen berbasis sekolah.

Tujuan dari manajemen berbasis sekolah adalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang demokratis, responsif, dan inklusif untuk memberikan pendidikan berkualitas tinggi kepada semua anak.

Menurut Ivery Morphi (2005), fakta bahwa suatu sekolah dijalankan dengan baik dalam lingkungan yang mendukung, bahwa setiap aspek administrasi sekolah berfungsi dengan baik, dan bahwa kepala sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas manajemen sekolah merupakan indikator-indikatornya.

Retnoning (2004) menyimpulkan positif bahwa SLTPN 2 Klaten telah berhasil menerapkan manajemen berbasis sekolah. Sekolah melaksanakan tugasnya dengan baik dalam menerapkan komponen manajemen sekolah. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa indikasi penerapan komponen manajemen sekolah dapat digunakan untuk mengetahui apakah suatu sekolah berkinerja baik dalam hal manajemen mutu.

Menurut Cranston (2001), dalam penelitiannya pengambilan keputusan kolaboratif dalam manajemen berbasis sekolah: tantangan, retorika dan kenyataan, pengaruh utama pembelajaran jangka panjang pada prinsip-prinsip manajemen berbasis sekolah di Queensland menawarkan tantangan kapasitas yang lebih khusus. dan kapasitas untuk bekerja sama lebih dekat dan mengembangkan satu sama lain sesuai dengan kebijakan pendidikan nasional.

Semua siswa terlibat dalam berbasis sekolah, yang bertujuan untuk meningkatkan standar pendidikan. studinya "Sekolah untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran," Michael (1999) menyatakan bahwa MBS dapat mengubah kemampuan sekolah dan masyarakat untuk memberikan pengajaran, bantuan, dan pengajaran yang lebih baik.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kuantitatif.

### Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang di pilih dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negri dan Swasta di Kota Palu, dan waktu penelitian dilaksanakan pada Bulan September – Oktober 2023. Tehnik Pengumpulan Data Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

### Metode Kuesioner / Angket

Menurut Hendryadi, (2017). Pendekatan kuesioner melibatkan menanyakan kepada responden serangkaian pertanyaan tertulis tentang diri mereka sendiri atau hal-hal yang mereka ketahui untuk mengumpulkan informasi untuk sebuah laporan. Selain karena guru mempunyai kewajiban yang berkaitan langsung dengan kegiatan belajar mengajar, metode ini juga digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang praktik manajemen sekolah menengah pertama yang dikelola oleh organisasi negara dan swasta. Kuesioner yang diberikan berasal dari guru dengan tujuan untuk menjaga keutuhan data yang dikumpulkan. Survei yang digunakan bersifat tertutup, artinya peserta tidak diperbolehkan menjawab dengan kata-katanya sendiri. Yang perlu dilakukan responden hanyalah memilih tanggapan yang telah dipilih sebelumnya.

Salah satu teknik pengumpulan data yang bersumber dari bahan tertulis adalah pendekatan dokumentasi. Data mengenai kepemimpinan kepala sekolah, pengelolaan kurikulum dan kinerja program pengajaran, pengelolaan siswa, pengelolaan personalia, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, pengelolaan anggaran/biaya, pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat, dan pengelolaan layanan khusus semuanya dikumpulkan melalui penelitian. metode dokumentasi.

Metode analisis data penelitian ini adalah:

Analisis dan interpretasi skor

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana masing-masing unsur penyelenggaraan sekolah menengah pertama di sekolah negeri dan swasta. Artinya, semua data diproses dengan cara yang tidak statistik untuk mencirikan keadaan temuan penelitian. Skor skala memerlukan norma perbandingan agar dapat dipahami secara kualitatif karena merupakan hasil pengukuran kuantitatif yang berbentuk angka (Azwar, 2007: 105). Total skor setiap item pada suatu skala adalah skor mentah yang dihasilkan skala tersebut. Skor mentah harus dihasilkan dan dibandingkan dengan norma kategorisasi agar dapat memberikan makna yang bernilai diagnostik (Azwar, 2007: 107) untuk menggunakan kategori tingkat untuk tujuan mengklasifikasikan topik penelitian. Tujuan kategori ini adalah untuk membagi orang ke dalam kelompok-kelompok berbeda berdasarkan kontinum yang sesuai dengan kualitas yang diuji. Biasanya, kategori tingkat diagnostik harus dibuat tidak kurang dari tiga dan tidak lebih dari lima (Azwar, 2007: 107). Karena kategori ini bersifat relatif, maka kriteria yang mendasari setiap indikator dalam penelitian ini digunakan untuk mengkategorikannya dengan cara yang berbeda-beda.

Temuan analisis disajikan dengan menggunakan distribusi frekuensi yang memberikan gambaran umum tentang bagaimana responden didistribusikan menurut kategori nilai yang berbeda. Berdasarkan nilai atau skor yang diberikan pada setiap kemungkinan tanggapan pada kuesioner, jawabannya dipastikan.

### Pemeriksaan Kenormalan

Sebelum menilai hipotesis, dilakukan pengujian normalitas data. Tujuan pengujian ini adalah untuk menentukan instrumen analisis mana yang sebaiknya digunakan untuk mengevaluasi hipotesis. Uji One Sample Kolmogorov Smirnov merupakan uji normalitas yang akan diterapkan dalam penelitian ini. Apabila data yang dihasilkan dari uji normalitas data berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis disarankan dalam penelitian ini

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Deskriptif SMP Negeri

TABEL 1 Kepemimpinan Kepala Sekolah

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepala Sekolah	8	19.1	23.6	22.35	0.75
Mengajar	8	50.5	60	56.15	1.58
Kepemimpinan	8	11.3	14.2	13.85	0.48
Supervisi	8	11	13.6	12.2	0.43
Sosial	8	11.2	19.2	12.3	0.33
Valid N (listwise)	8				

Sumber: Hasil Output SPSS

Kondisi kepemimpinan kepala sekolah SMP negeri ditunjukkan dengan nilai rata-rata pada tabel di atas. Terlihat dari tabel di atas bahwa kondisi yang sangat ideal dipenuhi oleh rata-rata nilai kepemimpinan kepala sekolah yang berada pada kelompok pertama. Standar deviasi yang kecil menunjukkan kecenderungan mendekati kriteria ratarata, yang menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah sudah hampir memenuhi standar yang paling ideal. Kepala sekolah memanfaatkan seluruh kompetensi personal, manajerial, kewirausahaan, pengawasan, dan sosial yang dimilikinya secara maksimal.

### Deskripsi Manajemen Kurikulum dan Program Pengajaran

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
K. Manajemen	8	12.7	14.5	13.6	0.3
K. Pengembangan Pend	8	12.1	14.1	13.1	0.39
Zsop_2023	8	60.2	67.7	63.95	1.25
Zsop_2023_HB	8	31.6	37.4	34.5	0.96
Zsop_2023_SK	8	12.5	14.9	13.7	0.4
Valid N (listwise)	8				

Sumber: Hasil Output SPSS

Nilai rata-rata pada tabel di atas menunjukkan status pengelolaan kurikulum dan program pembelajaran SMP Negeri saat ini. Nilai rata-rata kurikulum dan program pengajaran berada pada kelompok pertama dan memenuhi kondisi paling ideal, seperti terlihat pada tabel di atas. Apabila simpangan baku menunjukkan nilai yang kecil, berarti kurikulum dan program pengajaran di sekolah mendekati kriteria rata-rata, maka hampir berada pada batas optimal. Peraturan tersebut diikuti dalam pelaksanaan kurikulum dan program pengajaran. Namun, masih ada masalah dengan program pembelajaran komponen ini.

TABEL 2 Deskripsi Manajemen Tenaga kependidikan

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Waka_Kep_Sek	8	17.1	18.9	18	0.3
Guru	8	9.7	9.7	9.7	0.33
Kepsek	8	8.1	9.7	8.9	0.26
Dekan	8	7.0	9.2	8.1	0.36
Administrator	8	7.9	8.5	8.2	0.1
Valid N (listwise)	8				

Sumber: Hasil Output SPSS

Kondisi tenaga pengajar SMP Negeri ditunjukkan dengan nilai rata-rata pada tabel di atas. Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai rata-rata tenaga kependidikan masuk dalam kategori pertama yang mencakup persyaratan sangat sempurna. Tenaga kependidikan di sekolah tersebut semakin mendekati kriteria sangat ideal bila angka deviasi standarnya sedikit, hal ini menunjukkan bahwa mereka semakin mendekati kriteria awal. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga pengajar sekolah sudah memenuhi kebutuhan institusi.

TABEL 3 Deskripsi Manajemen Kesiswaan

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Input	8	20.4	24.3	22.35	0.65
Prestasi	8	20.3	23.6	21.95	0.55
Output	8	11.7	19.7	15.7	1.33
Valid N (listwise)	8				

Sumber: Hasil Output SPSS

Pada tabel di atas, nilai rata-rata menunjukkan kondisi siswa SMP Negeri. Terlihat dari tabel di atas bahwa rata-rata nilai siswa masuk dalam kategori pertama dan memenuhi kriteria sangat tinggi. Karena standar deviasi yang kecil menunjukkan bahwa pengelolaan siswa SMP negeri semakin mendekati kriteria sangat tinggi yaitu mendekati rata-rata. Namun masuk dalam kategori kedua dan memenuhi kriteria tinggi berdasarkan rata-rata nilai keluaran (lulusan). Jika simpangan baku menunjukkan nilai yang sedang, hal ini menunjukkan bahwa data mendekati ambang batas rata-rata.

TABEL 4. Deskripsi manajemen Keuangan dan Pembiayaan

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Bantuan dana	8	7.1	8.7	7.9	0.26
Bengkel	8	6.6	9.4	8	0.46
Pelatihan	8	8.4	9.2	8.8	0.13
Valid N (listwise)	8				

Sumber: Hasil Output SPSS Nilai rata-rata tabel di atas menggambarkan pendanaan dan kondisi keuangan SMP Negeri. Terlihat dari tabel di atas bahwa nilai rata-rata pembiayaan dan pengelolaan keuangan termasuk dalam kelompok pertama dan memenuhi standar yang sangat tinggi. Minimnya standar deviasi menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan dan pendanaan SMP Negeri semakin mendekati kriteria sangat tinggi karena mendekati kriteria rata-rata.

TABEL 5 Deskripsi Manajemen Sarana Prasarana

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengadaan	8	8.5	9.3	8.9	0.13
Peralatan	8	8.2	9.1	8.65	0.15
Infrastruktur	8	16.6	19.7	17.65	0.35
Valid N (listwise)	8				

Sumber: Hasil Output SPSS

Nilai rata-rata pada tabel diatas mewakili kondisi sarana dan prasarana SMP negeri. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari nilai rata-rata manajemen sarana dan prasarana berada pada kategori pertama dan termasuk dalam kriteria sangat optimal. Dengan standar deviasi menunjukkan nilai yang kecil, nilai standar deviasi yang kecil ini berarti semakin mendekati kriteria ratarata, berarti manajemen sarana dan prasarana SMP negeri sudah mendekati kriteria sangat optimal.

TABEL 6 Deskripsi Manajemen Hubungan Masyarakat

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jmb_Samp	8	15.2	17.6	16.4	0.4
Jmb_Bantuan	8	10.9	13.7	12.3	0.46
Valid N (listwise)	8				

Sumber: Hasil Output SPSS

Nilai rata-rata pada tabel diatas mewakili kondisi hubungan masyarakat SMP negeri. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari nilai rata-rata manajemen hubungan masyarakat berada pada kategori pertama dan termasuk dalam kriteria sangat optimal. Dengan standar deviasi menunjukkan nilai yang kecil, nilai standar deviasi yang kecil ini berarti semakin mendekati kriteria ratarata, berarti manajemen hubungan masyarakat SMP negeri sudah mendekati kriteria sangat optimal. Manajemen hubungan masyarakat, meliputi hubungan dengan masyarakat dan hubungan dengan instansi lain. Secara keseluruhan manajemen hubungan masyarakat berkriteria sangat optimal.

TABEL 7 Deskripsi Manajemen Layanan Khusus

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Rapportiven	8	10.7	13.3	12.1	0.46
Kepatuhan	8	10.4	12.3	11.35	0.31
Kemanan	8	7.4	9.2	8.3	0.3
Valid N (listwise)	8				

Sumber: Hasil Output SPSS

Nilai rata-rata pada tabel diatas mewakili kondisi manajemen layanan khusus pada SMP negeri. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari nilai rata-rata manajemen layanan khusus berada pada kategori kedua dan termasuk dalam kriteria optimal. Dengan standar deviasi menunjukkan nilai yang kecil, nilai standar deviasi yang kecil ini berarti semakin mendekati kriteria ratarata, berarti manajemen layanan khusus SMP negeri sudah mendekati kriteria optimal. Sekolah memiliki petugas keamanan serta sekolah bisa memberi rasa aman kepada semua warga sekolah. Namun dalam komponen layanan kesehatan masih kurang.

TABEL 8 Kepemimpinan Kepala Sekolah

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemimpinan	8	21.8	24.6	23.2	0.46
Manajemen	8	58	63.5	60.75	0.91
Komunikasi	8	13.7	14.4	14.05	0.11
Supervisi	8	12.1	14.3	13.2	0.36
Scorol	8	13	14.6	13.8	0.26
Valid N (listwise)	8				

Sumber: Hasil Output SPSS

Untuk SMP swasta, keadaan kepemimpinan prinsip ditunjukkan dengan nilai rata-rata pada tabel di atas. Terlihat dari tabel di atas bahwa kondisi yang sangat ideal dipenuhi oleh rata-rata nilai

kepemimpinan kepala sekolah yang berada pada kelompok pertama. Kepemimpinan kepala sekolah SMP swasta sudah mendekati kriteria sangat ideal, terlihat dari nilai standar deviasi yang sangat kecil yang berarti mendekati kriteria rata-rata. Kepala sekolah memanfaatkan seluruh kompetensi personal, manajerial, kewirausahaan, pengawasan, dan sosial yang dimilikinya secara maksimal.

Status pengelolaan kurikulum dan program pengajaran di SMP swasta ditunjukkan dengan nilai rata-rata pada tabel di atas. Nilai rata-rata pengelolaan kurikulum dan program pengajaran berada pada kategori pertama dan termasuk dalam persyaratan terbaik, seperti terlihat pada tabel di atas.

Kurikulum manajemen dan program pengajaran SMP swasta semakin mendekati kriteria paling ideal ketika simpangan bakunya kecil, yang menunjukkan mendekati kriteria rata-rata. Peraturan telah diikuti dalam pelaksanaan kurikulum dan program pengajaran. Namun indikator program pembelajaran masih belum ada pada komponen program pengajaran dan pengelolaan kurikulum.

Di SMP swasta, keadaan manajemen tenaga pengajar diwakili oleh nilai rata-rata pada tabel di atas. Terlihat dari tabel di atas bahwa rata-rata nilai manajemen tenaga kependidikan masuk dalam kategori pertama dan memenuhi standar yang sangat diidamkan. Pengelolaan tenaga kependidikan SMP swasta semakin mendekati kriteria sangat ideal karena simpangan bakunya menunjukkan nilai yang kecil yang menunjukkan mendekati kriteria rata-rata. Secara umum, staf pengajar sekolah disesuaikan dengan kebutuhan institusi.

Sumber: Hasil Output SPSS Di SMP swasta, keadaan manajemen siswa diwakili oleh angka rata-rata pada tabel di atas. Terlihat dari grafik di atas bahwa ratarata nilai pengelolaan kemahasiswaan termasuk dalam kelompok pertama dan memenuhi standar yang sangat tinggi. Rendahnya standar deviasi menunjukkan bahwa manajemen siswa SMP swasta hampir memenuhi kriteria sangat tinggi, yakni mendekati kriteria rata-rata. Namun, bagian inputnya masih hilang.

Sumber: Hasil Output SPSS Keadaan keuangan dan pengelolaan uang pada SMP swasta ditunjukkan oleh nilai rata-rata pada tabel di atas. Terlihat dari tabel di atas bahwa nilai rata-rata pembiayaan dan pengelolaan keuangan termasuk dalam kelompok pertama dan memenuhi standar yang sangat tinggi. Minimnya standar deviasi menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan dan pembiayaan SMP swasta semakin mendekati kriteria sangat tinggi karena mendekati kriteria rata-rata. Dengan mempertimbangkan semua hal, administrasi keuangan dan keuangan sekolah telah dimodifikasi untuk memenuhi kebutuhan dan sumber daya yang tersedia.

Keadaan pengelolaan sarana dan prasarana pada SMP swasta ditunjukkan dengan nilai rata-rata pada tabel di atas. Terlihat dari tabel di atas bahwa kondisi yang sangat ideal dipenuhi oleh nilai rata-rata pengelolaan sarana dan prasarana yang berada pada kelompok pertama. Pengelolaan sarana dan prasarana SMP swasta semakin mendekati kriteria sangat optimal apabila simpangan bakunya menunjukkan nilai yang kecil yang menunjukkan mendekati kriteria rata-rata.

#### SPSS

Di SMP swasta, keadaan manajemen kehumasan diwakili oleh nilai rata-rata pada tabel di atas. Terlihat dari tabel di atas bahwa rata-rata skor manajemen humas masuk dalam kelompok pertama dan memenuhi standar yang sangat diidamkan. Pengelolaan kehumasan SMP swasta semakin mendekati kriteria sangat ideal karena standar deviasinya yang kecil menunjukkan mendekati kriteria rata-rata.

Oleh nilai rata-rata pada tabel di atas. Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata layanan manajemen khusus termasuk dalam kelompok pertama dan memenuhi semua standar yang sangat diinginkan. Karena nilai deviasi standar yang kecil, maka pengelolaan layanan khusus di SMP swasta semakin mendekati standar yang sangat ideal.

## Kinerja Manajemen SMP Kota Palu

Hasil Utama Kepemimpinan Temuan penelitian di atas menunjukkan bahwa kinerja MBS di SMP Negeri secara umum sangat baik. Namun, observasi terus menunjukkan adanya kekurangan dalam kompetensi pengawasan.

Kepala sekolah enggan melakukan pengawasan, selain karena jarak sekolah yang jauh dan datang terlambat, sehingga sulit mengawasi kegiatan belajar mengajar. Inilah kelemahan kepala sekolah lainnya dalam bidang pengawasan.

Kegagalan ini bisa jadi disebabkan oleh lesunya kebudayaan Indonesia. Hal ini mendukung pernyataan Muchtar Lubis bahwa salah satu ciri orang Indonesia adalah tidak suka memaksakan diri secara fisik kecuali diperlukan.

Kesimpulan penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuliningtyas (2008) yang menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki kekurangan dalam kemampuan supervisinya.

Kepala sekolah harus memiliki kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang luar biasa untuk mengambil keputusan dan mengambil tindakan untuk meningkatkan standar pengajaran sejalan dengan misi, tujuan, dan sasaran pendirian.

## Program pengajaran dan manajemen kurikulum

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum manajemen dan program pengajaran SMP negeri dan swasta memenuhi standar yang sangat tinggi. Masih terdapat kendala pada program pembelajaran dari segi administrasi kurikulum dan pembelajaran.

Efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh guru dan siswa. Gaya mengajar yang jelas, penggunaan pertanyaan dan pernyataan yang menantang asumsi siswa, dan serangkaian strategi pengajaran dan materi pembelajaran merupakan contoh perilaku guru yang efektif. Pada saat yang sama, perilaku siswa meliputi semangat belajar, kesungguhan.

## Manajemen personalia di bidang pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan adanya standar yang sangat ideal bagi kinerja manajemen tenaga kependidikan. Meskipun demikian, observasi menunjukkan bahwa asisten laboratorium dan pustakawan memiliki kekurangan kesimpulan yang diambil dari pengamatan terhadap gaya manajemen staf pengajar di sekolah menengah pertama negeri dan swasta. Kelemahan pada karyawan dan pustakawan karena kurangnya pendidikan yang layak. Guru di bidang studi masih merangkap jabatan di dunia kerja karena SMP negeri dan swasta belum memiliki lulusan yang memiliki kualifikasi akademik yang memadai. Sumber belajar perpustakaan diawasi oleh pustakawan. Karena sekolah kekurangan pustakawan yang memenuhi syarat untuk posisi mereka, guru dan staf pada akhirnya ditugaskan untuk itu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP negeri dan swasta harus memenuhi standar kinerja manajemen siswa yang sangat tinggi. Proses pembelajaran dan masukan merupakan bagian dari pengelolaan siswa.

Kesimpulan penelitian menunjukkan seberapa baik manajemen siswa diterapkan secara keseluruhan di SMP Negeri ditinjau dari input, proses pembelajaran, dan output. Hasil yang baik dihasilkan oleh SMP Negeri dalam hal pengelolaan siswa.

Hasil keluaran yang baik merupakan hasil siswa yang dinyatakan lulus seleksi penerimaan siswa dengan nilai rata-rata yang baik memberikan masukan kepada SMP Negeri. Jika dipraktikkan, proses pembelajaran yang dihasilkan oleh masukan yang berkualitas juga akan meningkatkan hasil. Prestasi belajar siswa juga dapat ditingkatkan melalui penggunaan strategi dan media pengajaran yang menarik dan mutakhir oleh guru. Implementasi input dan output masih menjadi tantangan atas kelemahan sistem pengelolaan siswa SMP swasta. Mayoritas masukan menengah ke bawah untuk SMP swasta berasal dari siswa yang tidak lolos seleksi sekolah negeri. Kualitas input yang buruk akan menghasilkan output. E. Keuangan dan pengelolaan keuangan Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah menengah pertama negeri dan swasta harus memenuhi standar yang sangat tinggi dalam pengelolaan keuangan dan kinerja pembiayaannya. Sekolah negeri lebih disukai dalam hal sumber keuangan, namun ada kelemahan dalam argumen ini. Sekolah negeri mendapat pendanaan dari pemerintah, namun sekolah swasta kekurangan dana dan bergantung pada dukungan yayasan, yang seringkali hanya berupa sumbangan kecil.

### **Pengelolaan fasilitas infrastruktur**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa infrastruktur sekolah menengah pertama, baik negeri maupun swasta, dikelola dengan standar yang sangat tinggi.

Studi terhadap kinerja infrastruktur dan manajemen Sekolah Menengah Negeri telah mengungkapkan permasalahan yang terus-menerus terjadi dalam hal pemeliharaan dan manajemen. Manajemen pemeliharaan negara tidak maksimal. memberikan kesan bahwa sekolah tidak perlu meningkatkan manajemen pemeliharaan karena pada akhirnya mereka akan menerima dana tahunan dari pemerintah.

Kelemahan serupa dalam administrasi infrastruktur dan fasilitas juga ditemukan di SMP swasta. Hal ini terjadi di sekolah menengah pertama swasta karena lembaga tersebut kekurangan infrastruktur dan sumber daya yang memadai. Meskipun sebagian besar orang memiliki alat tertentu, jumlahnya masih sedikit. Yayasan hanya memberikan dana kepada sekolah swasta, yang digunakan untuk pembelian

### **infrastruktur. Setelah penerimaan**

Manajemen hubungan masyarakat Hasil penelitian menunjukkan seberapa baik kinerja kriteria manajemen humas. Dalam hal ini, sekolah telah bermitra dengan lingkungan sekitar dan organisasi lain dalam upaya memajukan institusi. Sekolah mengelola pendidikan dengan melibatkan masyarakat dalam interaksinya dengan masyarakat. Sekolah memelihara hubungan dengan lembaga lain dengan membentuk aliansi dengan lembaga lainnya di berbagai bidang seperti input, output, pemrosesan, dan pemanfaatan lulusan. Selain itu, kerjasama dibentuk dengan organisasi publik dan swasta. 4.3.2 Pembahasan Uji Beda

Manajemen Kulikulum dan Program Pengajaran SMP di Palu Berdasarkan Hasil pengujian menunjukkan bahwa jika dilihat dari karakteristik manajemen kurikulum dan program pengajaran, kinerja MBS SMP Negeri dan Swasta memiliki perbedaan yang signifikan. Sebab, meskipun SMP negeri dan swasta masih menerapkan kurikulum yang berbeda, namun program dan kurikulum di SMP swasta mengalami kemajuan dibandingkan SMP negeri. B. Manajemen Kesiswaan SMP di palu

Berdasarkan hasil Hasil ujian menunjukkan bahwa terdapat variasi yang mencolok dalam kinerja SMP Negeri dan Swasta dalam hal faktor pengelolaan siswa. Secara keseluruhan, cara pengelolaan siswa SMP sangat efektif dari segi input, proses pembelajaran, dan output. Pengelolaan siswa di SMP Negeri tidak menjadi masalah karena mereka mungkin siap menerima masukan yang tinggi dan mengolahnya melalui proses pembelajaran yang ideal agar lebih mudah menghasilkan

keluaran yang tinggi. Situasi serupa juga terjadi di sekolah menengah pertama swasta, dimana permasalahan input dan output masih terjadi seiring dengan penerapan sistem manajemen siswa. Masukan dari SMP swasta yang rata-rata menengah dan rendah akan memberikan hasil yang di bawah standar. Akibat input yang sedang dan rendah, SMP swasta belum mampu mencapai potensi maksimalnya. Meskipun segala upaya telah dilakukan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran, namun hal ini akan berdampak langsung pada produk akhir. Temuan penelitian ini juga mendukung teori input-proses-output Suparlan dkk yang berpendapat bahwa komponen pendidikan dipandang sebagai suatu sistem.

### **Manajemen Sarana dan Prasarana SMP di palu**

Berdasarkan hasil Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang mencolok antara kinerja SMP Negeri dan Swasta dalam hal karakteristik pengelolaan sarana dan prasarana. Secara keseluruhan, infrastruktur dan fasilitas sekolah menengah pertama negeri Palu dikelola dengan standar yang sangat tinggi. Karena sekolah negeri mudah memperoleh dana tahunan dari pemerintah untuk menyediakan sarana dan prasarana, sarana dan prasarannya lebih lengkap.

Karena sekolah negeri tidak mempunyai banyak sarana dan prasarana dari segi kuantitas, maka SMP swasta mempunyai sarana dan prasarana yang berbeda dengan sekolah negeri. Mereka sekedar mempunyai prasarana dan sarana yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pelayanan minimal yang ditetapkan.

### **Manajemen Hubungan Masyarakat SMP di Semarang**

Nilai rata-rata Pengelolaan kurikulum dan program pembelajaran SMP Negeri saat ini ditampilkan pada tabel di atas. Seperti terlihat pada tabel di atas, nilai rata-rata kurikulum dan program pengajaran masuk dalam kelompok pertama dan memenuhi kondisi yang paling diinginkan. Kurikulum dan program pengajaran di sekolah tersebut hampir mencapai batas optimal jika standar deviasinya kecil, yang berarti mendekati kriteria rata-rata. Kurikulum dan program pengajaran dilaksanakan sesuai dengan peraturan ini. Namun program pembelajaran komponen tersebut masih mempunyai permasalahan. E. Manajemen Layanan Khusus SMP di Palu

Berdasarkan hasil pengujian didapat bahwa kinerja MBS SMP Negeri dan Swasta dengan variabel manajemen Layanan khusus menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan. Dalam manajemen layanan khusus di SMP negeri dan swasta sama-sama menyediakan layanan yang dapat menunjang proses pembelajaran siswa disekolah. Layanan khusus ini yaitu perpustakaan, layanan kesehatan, dan layanan keamanan.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan ini hasil penelitian yang telah saya dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kinerja Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri dan Swasta di Kota Palu secara umum sudah baik. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama pada SMP Negeri.

Perbedaan kinerja MBS antara SMP Negeri dan SMP Swasta dapat dilihat dari skor rata-rata yang diperoleh oleh masing-masing kelompok sekolah. Pada umumnya, SMP Swasta memiliki skor rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan SMP

Negeri. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: Perbedaan sumber daya: SMP Swasta umumnya memiliki sumber daya yang lebih baik dibandingkan SMP Negeri, baik

dari segi sarana prasarana, tenaga kependidikan, maupun pendanaan. Perbedaan manajemen: SMP Swasta umumnya memiliki manajemen yang lebih profesional dibandingkan SMP Negeri. Perbedaan budaya: SMP Swasta umumnya memiliki budaya sekolah yang lebih menekankan pada kualitas pendidikan.

Perbedaan yang signifikan ini perlu menjadi perhatian bagi pihak-pihak terkait, baik pemerintah, sekolah, maupun masyarakat. Pemerintah perlu memberikan dukungan yang lebih besar bagi SMP negeri agar dapat meningkatkan kualitas pengelolaan MBS-nya. Sekolah perlu meningkatkan profesionalisme manajemennya. Masyarakat perlu memberikan dukungan bagi sekolah, baik dalam hal sarana prasarana, tenaga kependidikan, maupun pendanaan.

### Saran

Pemerintah perlu memberikan dukungan yang lebih besar bagi SMP negeri agar dapat meningkatkan sumber daya yang lebih baik. Dukungan tersebut bisa dari peningkatan segi sarana prasarana, tenaga kependidikan, maupun pendanaan. SMP Negeri perlu memiliki manajemen yang lebih profesional. Sekolah dapat melakukan hal ini dengan meningkatkan kompetensi kepala sekolah dan guru dalam mengelola sekolah, serta mengembangkan budaya kerja yang lebih profesional.

SMPN Negri perlu memiliki budaya sekolah yang lebih menekankan pada kualitas pendidikan. Dan Masyarakat perlu memberikan dukungan bagi sekolah. Dukungan masyarakat dapat berupa partisipasi dalam kegiatan sekolah, donasi untuk sekolah, dan memberikan informasi kepada sekolah tentang kebutuhan masyarakat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Helmi. (2005). Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) dan Kemungkinan Penerapannya. Kota Padang panjang.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). Prosedur Penelitian Suatu Parktek. Jakarta: Rajawali Press.
- Azwar, Saifudin. (2007). Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bafadal, Ibrahim. (2003). Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Fatta, Nanang. (2003). Landasan Manajemen Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Furtwengler, Dale. (2002). Penilaian kinerja. Yogyakarta: Andi.
- Handoko, Hani. (2003). Manajemen. Yogyakarta: BPFE.
- Isjoni. (2007). Manajemen Kepemimpinan dalam Pendidikan. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Mulyasa. (2004). Manajemen Berbasis Sekolah. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Moh. (2005). Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurkholis. (2003). Manajemen Berbasis Sekolah. Jakarta: Grasindo.
- Sagala, Syaiful. (2007). Manajemen Strategik dalam peningkatan Mutu pendidikan. Bandung: ALFABETA.
- Suharno, Retnoningsih. (2004). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SLTPN 2 Klaten. Semarang: UNNES.
- Damayanti, Retno. (2008). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Manajemen Sekolah, Studi Kasus di SMPN 1 Ungaran. Skripsi. Semarang ; Universitas Negeri Semarang (UNNES). Tidak dipublikasikan.
- Hayati, Laila. (2018). "Konsep Manajemen Sekolah." Society 6.2 (2018): 58-64.
- Miyono, dkk. Bersekolah Negeri dan Swasta Sama di Mata Pemerintah. [www.deodiknas.go.id](http://www.deodiknas.go.id). Diunduh 25 Maret 2008.
- Morphy, Ivery. (2005). Efisiensi manajemen Pendidikan Untuk Peningkatan Mutu SMP. Kota Padang panjang.
- Najib, Ainun. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah ( MBS ) pada SMA Negeri di Kabupaten Grobogan. Skripsi. Semarang ; Universitas Negeri Semarang (UNNES). Tidak dipublikasikan.

Yulinintiyas, Sri. (2008). Analisis Portofolio Kinerja Manajemen Madrasah (MA) Negeri dan Swasta se-Kabupaten Rembang. Skripsi. Semarang ; Universitas Negeri Semarang (UNNES). Tidak dipublikasikan.